

## EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENJAS DI SMP NEGERI SE-KECEMATAN PERCUT SEI TUAN

Dedi Asmajaya<sup>1</sup>, Agung Sunarno<sup>2</sup>, Sanusi Hasibuan<sup>3</sup>,

<sup>1</sup>SMPN 3 Percut Sei Tuan, Deli Serdang

<sup>2,3</sup>Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: dedi\_asmajaya@rocketmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) bagaimana implementasinya, 2) kendala-kendalanya, dan 3) apa langkah-langkah di dalam kendala-kendala implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan (*mix method*) antara kuantitatif dan kualitatif dimana penelitian ini dilaksanakan pada 8 SMP Negeri se-Kecamatan percut. Sampel penelitian 15 orang guru PJOK dan 15 orang siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, Teknik pengumpulan data dibagikan kuesioner kepada guru dan siswa, didukung wawancara oleh Kadis Pendidikan, 1 orang pengawas, 8 orang Kepsek SMP Negeri dan penelitian berlangsung mulai Oktober 2017 s.d November 2018. Hasil penelitian 1) Implementasi K13 pada mapel didapat siswa peroleh *context* 75,56%, *input* 76,67%, *process* 78% dan *product* 72,5%. Guru peroleh *context* 80%, *input* 79,33%, *process* 75,33 % dan *product* 74,79%, hasil secara keseluruhan pada siswa 75,77% (kategori baik) dan guru 73,40% (kategori baik). 2) Kendala, 24,23% untuk siswa dan 26,60% untuk guru, seperti sarana prasarana kurang mendukung, pembelajaran saintifik belum sesuai, belum faham K13, kurang paham penggunaan *e-raport*, dan media belajar belum menarik 3) Untuk mengatasinya sudah melakukan sosialisasi dan pelatihan K13 secara menyeluruh, pendampingan in-on K13, pembentukan KKG/MGMP oleh Kepsek dan pelatihan penilaian rapot. Simpulan dalam penelitian ini dengan menggunakan evaluasi secara keseluruhan 73,40% (kategori baik), artinya Implementasi K13 sudah dilaksanakan dengan baik namun perlu terus ada pengawasan dan peningkatan pelatihan berkala.

**Keywords:** *Evaluasi, Implementasi K13, Penjas.*

### PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di Era Revolusi Industri (ERI 4.0). Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) dengan teknologi serba digital yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan (Dedi Aryadi, Dicky Edwar Daulay, 2019), (Siregar, M., Simatupang, N., & Sinulingga, A., 2020).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Karo-Karo, A. A. P., at all, 2020).

Pemerintah juga menetapkan standart pendidikan yang disebut dengan Standart Nasional Pendidikan (SNP) yaitu: Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Sarana Prasarana.

Pengelolaan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan Dan Standar Pembiayaan. Delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut ditentukan untuk menjamin mutu pendidikan agar mutu pendidikan menjadi tinggi. Mutu pendidikan juga ditentukan oleh penerapan Kurikulum yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh penulis yang dilakukan terhadap guru-guru Olahraga di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei tuan ditemukan beberapa kesenjangan tentang penerapan Kurikulum 2013 (April; 2017) yakni, seluruh guru

Pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan: 1) Belum paham secara menyeluruh tentang apa itu Kurikulum 2013, 2) Belum memahami tentang cara pengisian raport, 3) Belum memahami bagaimana cara membuat format observasi penilaian sikap, dan keterampilan, 4) Belum memahami bagaimana melaksanakan proses penilaian, 5) Belum memahami bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang benar, 6) Belum memahami tentang format pembuatan perangkat pembelajaran seperti format kriteria ketuntasan minimal, silabus, nilai peserta didik, daftar hadir peserta didik, buku agenda, program tahunan, program semester dan alokasi waktu.

Perangkat pembelajaran yang harus dimiliki guru menurut Kurikulum 2013 adalah: Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Dasar, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kriteria Ketuntasan Minimal, kode Etik Guru, Ikrar Guru, Pembiasaan Guru, Kalender Pendidikan, Alokasi Waktu, Program Tahunan, Program Semester, Jurnal Agenda Guru, Daftar Hadir, Penilaian Akhlak, Analisis Hasil Ulangan, Program Pengayaan, Datar Buku Pegawai/ Guru, Jadwal Mengajar, Daya Serap Peserta didik, Kumpulan Kisi Soal, Analisis Butir Soal, Perbaikan Soal, Daftar Evaluasi Diri Kerja Guru dan Program Tindak Lanjut Kerja. Namun kenyataannya para guru olahraga Se-Kecamatan Percut Sei Tuan baru hanya memiliki perangkat pembelajaran berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, Kriteria Ketuntasan Minimal, Buku Absen Peserta didik, Buku Nilai, Program Tahunan, Program Semester dan Kalender Pendidikan.

Kemudian berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, ditemukan juga masalah di dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana menurut Kurikulum 2013 proses pelaksanaan pembelajaran di dalam Kurikulum 2013 seharusnya menggunakan Pendekatan Saintifik dan Strategi Pembelajaran Kontektual. Namun kenyataannya para guru olahraga Se-Kecamatan Percut Sei Tuan tidak memahami apa itu Pendekatan Saintifik dan bagaimana langkah-langkah pendekatan saintifik. Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2013 pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan, menanya, mengomunikasi, dan mencipta.

Evaluasi merupakan bagian sistem manajemen. Menurut Liderman (2007:6), secara umum sistem manajemen mencakup empat bagian yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pelaksanaan, dan 4) Evaluasi. Sedangkan menurut Yunanda (2009:18) evaluasi adalah merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”.

Pemahaman mengenai pengertian evaluasi dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariasi oleh para pakar evaluasi. Menurut Stufflebeam dalam Lababa (2008: 82), evaluasi adalah “*the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives,*” Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui sejauh mana terlaksananya program yang telah direncanakan, apa kendalanya dan bagaimana cara mengatasi masalah.

Kurikulum 2013 dikembangkan beberapa faktor yakni tantangan internal dan tantangan eksternal. Pertama, adanya faktor tantangan internal, antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi

lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban. Kedua, adanya tantangan eksternal, yang antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sehingga arti *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP yang merupakan model paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti kurikulum pendidikan, manajemen, perusahaan, dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi.

Populasi penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga yang dipilih dari 8 SMP Negeri di Percut Sei Tuan yang berjumlah 15 orang. Kemudian dalam pengambilan sampel siswa menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti menggunakan syarat khusus mengambil sampel pada siswa yang juara umum 1 dan 2. Jadi ditentukan dari 8 SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan terdapat 15 siswa yang menjadi sampel penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010:148). Dalam penelitian tentang evaluasi implementasi kurikulum 2013, alat yang mendukung dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen *non test*. Dalam instrumen non test tersebut menggunakan metode kuesioner, metode wawancara, observasi dan metode dokumentasi.

Adapun langkah-langkah proses analisis data menurut Miles dan Huberman (2009: 31) adalah sebagai berikut :

1. Mereduksi data, yaitu peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen. Reduksi data adalah kegiatan mengabstaksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk memilah-milah data yang telah didapatkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Meskipun instrument telah dibuat, tidak berarti tidak ada data yang berada diluar pembahasan. Data ilmiah yang perlu direduksi hasil wawancara yang tidak berhubungan dengan penelitian.
2. Display data, yakni merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema

sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur dan mempermudah untuk memberikan makna.

3. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan terakhir yang dilakukan dan merupakan pokok dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan diharapkan merupakan temuan baru.

Selanjutnya, untuk membuat data agar lebih valid maka perlu dilaksanakan triangulasi data.

4. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas. 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil persentase kuesioner siswa pada indikator *context* yang membahas keadaan/kondisi pelaksanaan K-13 di sekolah juga pemahaman siswa belajar. Pada butir 1 sudah mencapai 76,67% kategori baik, pada butir 2 sudah mencapai 71,67% kategori baik dan pada butir 3 sudah mencapai 78,33 kategori baik. Secara klasikal indikator *context* pada siswa diperoleh 76,56% artinya secara klasikal menurut hasil respondens siswa sudah dalam kategori baik.

Tabel 1. Data Respondens Pada Siswa Butir Indikator *Context*

No	Resp	1	2	3	N
1	Resp. 1	3	2	3	
15	Resp. 15	4	3	4	
	ΣX	46	43	47	136
	P(%) dalam butir	76.67	71.67	78.33	75.56
	Kategori Butir	B	B	B	B

Kemudian berdasarkan hasil persentase kuesioner guru pendidikan jasmani bahwa pada indikator *context* yang membahas keadaan/kondisi pelaksanaan K-13 disekolah juga pemahaman siswa dalam belajar sudah menunjukkan kategori baik sekali dan baik. Dimana pada butir 1 sudah mencapai 91,67% kategori baik sekali, butir 2 78,33% kategori baik, butir 3 66,67% kategori sedang dan butir 4 83,33% kategori baik sekali. Berdasarkan hasil evaluasi dengan deskriptif pada indikator *context* secara menyeluruh diperoleh hasil 80% dengan kategori baik sekali.

Tabel 2. Data Respondens Pada Guru Pendidikan Jamani Butir Indikator *Context*

No	Resp	1	2	3	4	N
1	Resp. 1	4	4	2	3	JUMLAH
15	Resp. 15	4	3	2	4	
	ΣX	55	47	40	50	192
	P(%) dalam butir	91.67	78.33	66.67	83.33	80%
	Kategori Butir	BS	B	S	BS	BS

Berdasarkan hasil evaluasi indikator *input* kuesioner pada siswa diperoleh bahwa butir 4 mencapai 76,67% kategori baik, butir 5 mencapai 70% kategori baik dan butir 6 mencapai 83,33% kategori baik sekali. Secara klasikal perolehan persentase indikator *input* dengan respondens siswa diperoleh 76,67% artinya masuk dalam kategori baik.

Tabel 3. Data Respondens Siswa Butir Indikator *Input*

No	Resp	4	5	6	N
1	Resp. 1	4	4	3	
15	Resp. 15	4	3	3	
$\Sigma X$		46	42	50	138
P(%) dalam butir		76.67	70	83.33	76.67
Kategori Butir		B	B	BS	B

Kemudian berdasarkan hasil evaluasi indikator *input* dari kuesioner guru pendidikan jasmani perbutir diperoleh data bahwa butir 5 diperoleh 80% kategori baik sekali, butir 6 diperoleh 65% kategori sedang, butir 7 diperoleh 88,33% kategori baik sekali, butir 8 diperoleh 73,33% kategori baik dan butir 9 diperoleh 90% kategori baik. Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh indikator *input* secara keseluruhan 79,33% dengan kategori baik.

Tabel 4. Data Respondens Guru Pendidikan Jasmani Butir Indikator *Input*

No	Resp	5	6	7	8	9	N
1	Resp. 1	4	1	4	4	4	JUMLAH
15	Resp. 15	3	3	4	3	4	
$\Sigma X$		48	39	53	44	54	238
P(%) dalam butir		80.00	65.00	83.33	73.33	90	79,33%
Kategori Butir		BS	S	BS	B	BS	B

Berdasarkan hasil kuesioner pada siswa diperoleh butir 7 mencapai 81,67%, butir 8 mencapai 71,67% kategori baik, butir 9 mencapai 85% kategori baik sekali, butir 10 mencapai 75% kategori baik dan butir 11 mencapai 76,67% kategori baik. Secara klasikal perolehan persentase indikator proses pada respondens siswa adalah 78% kategori baik artinya masuk dalam kategori baik.

Tabel 5. Data Respondens Siswa Indikator Proses

No	Resp	7	8	9	10	11	N
1	Resp. 1	3	4	4	1	4	
15	Resp. 15	4	3	4	4	3	
$\Sigma X$		49	43	51	45	46	234
P(%) dalam butir		81.67	71.67	85	75	76.67	78
Kategori Butir		BS	B	BS	B	B	B

Didukung dengan kuesioner dari guru pendidikan jasmani yang diperoleh pada butir indikator *process* dimana pada butir 10 diperoleh 86,67% (BS), pada butir 11 diperoleh 58,33% kategori kurang, pada butir 12 diperoleh 75% kategori baik, pada butir 13 diperoleh 78,33% kategori baik sekali dan pada butir 14 diperoleh 78,33% kategori baik sekali. Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persentase keseluruhan dari indikator proses sebesar 75,33% atau dalam kategori Baik.

Tabel 6. Data Respondens Guru Pendidikan Jasmani Indikator Proses

No	Resp	10	11	12	13	14	N
1	Resp. 1	4	1	4	4	4	JUMLAH
15	Resp. 15	4	3	3	3	3	
$\Sigma X$		52	35	45	47	47	226
P(%) dalam butir		86,67	58,33	75,00	78,33	78,33	75,33%
Kategori Butir		BS	K	B	B	B	B

Hasil dari kuesioner pada respondens siswa diperoleh bahwa pada butir 12 mencapai 75% kategori baik, butir 13 mencapai 73,33% kategori baik, butir 14 mencapai 75% kategori baik dan butir 15 mencapai 66,67% kategori sedang. Secara klasikal diperoleh persentase pada respondens siswa untuk indikator produk 72,5% artinya sudah masuk dalam kategori Baik.

Tabel 7. Data Respondens Siswa Indikator *Product*

No	Resp	12	13	14	15	N
1	Resp. 1	3	3	3	4	
15	Resp. 15	3	3	3	4	
ΣX		45	44	45	40	174
P(%) dalam butir		75	73.33	75	66.67	72,5%
Kategori Butir		B	B	B	S	B

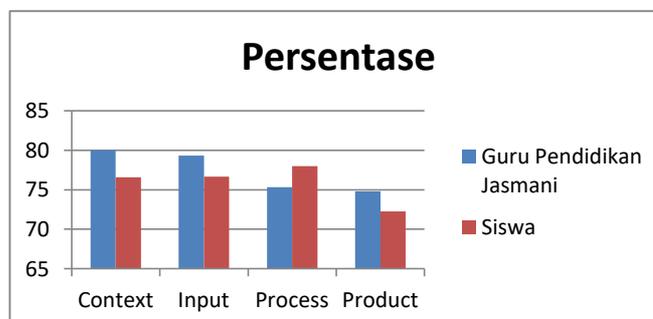
Hasil dari kuesioner pada *respondens* guru pendidikan jasmani diperoleh bahwa pada indikator *product* terdapat pada butir 15 diperoleh 81,67% kategori baik sekali, pada butir 16 diperoleh 76,67% kategori baik, pada butir 17 diperoleh 76,67% kategori baik, pada butir 18 diperoleh 76,67% kategori baik, pada butir 19 diperoleh 73,33% kategori baik, pada butir 20 diperoleh 60% kategori sedang, pada butir 21 diperoleh 66,67% kategori sedang, dan pada butir 22 diperoleh 86,67% kategori baik sekali. Berdasarkan data di atas maka diperoleh persentase menyeluruh untuk respondens guru pendidikan jasmani 74,79% atau dalam kategori Baik.

Tabel 8. Data Respondens Guru Pendidikan Jasmani Indikator *Product*

No	Resp	15	16	17	18	19	20	21	22	n
1	Resp. 1	4	4	4	4	1	1	4	4	JUMLAH
15	Resp. 15	4	3	4	3	4	4	3	3	
ΣX		49	46	46	46	44	36	40	52	359
P(%) dalam butir		81,67	76,67	76,67	76,67	73,33	60,00	66,67	86,67	74,79%
Kategori Butir		BS	B	B	B	B	S	S	BS	B

Berikut sajian data dari evaluasi implementasi kurikulum 2013 dalam penelitian ini:

Gambar 1. Persentase Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013



Dari hasil analisis diagram di atas untuk respondens guru pendidikan jasmani diperoleh indikator context 80%, kemudian indikator input 79,33%, indikator process 75,33%, indikator product 74,79%. Kemudian untuk respondens siswa diperoleh indikator context 76,56%, indikator input 76,67%, indikator process 78%, dan indikator product 72,25%. Berdasarkan raihan presentasi di masing-masing indikator, maka rata-rata sesuai

indikator capaian implementasi kurikulum 2013 di peroleh 73,40% dengan kesimpulan (kategori baik) dan dapat dilanjutkan pelaksanaannya.

Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Diharapkan, pada tahun 2015 telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan. Namun pada tahun 2019 ini rata-rata sudah dilaksanakan tiap sekolah. Dengan keberhasilan pada indikator *context* ini di SMP Negeri Percut Sei Tuan maka dapat disimpulkan bahwa indikator *context* ini sudah berjalan dengan baik.

Jika diamati kesesuaian dalam penelitian ini dengan teori yang ada artinya dapat dikategorikan baik. Dimana indikator yang dibahas dan diteliti sudah sesuai dengan teori. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mengatakan bahwa pada indikator input ini dimana guru, kepala sekolah maupun pengawas sudah diberikan pelatihan, work shop atau pelatihan pendampingan serta instruktur untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan dari kurikulum 2013 sehingga dapat ditentukan bahwa indikator input berjalan dengan baik dilapangan.

Berdasarkan hasil temuan implementasi dari indikator proses pada kurikulum 2013 dan teori keduanya sudah saling berkaitan bahwa indikator proses dalam penelitian ini sudah sesuai teori. Dalam implementasi yang dalam kategori baik dapat didukung juga dengan hasil wawancara di atas bahwa guru sudah mulai memanfaatkan sarana dan prasarana, jika tidak ada sarana dan prasarana guru sudah mampu mengembangkan alat yang sederhana. Dan juga pendekatan saintifik menjadi lebih sering dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani sudah lebih baik dari sebelumnya.

Dalam indikator produk ini didukung dengan teori Menurut Widoyoko (2009: 28) bahwa indikator produk itu memberikan hakekat evaluasi produk/hasil adalah sebagai "*to allow to project director (or teacher) to make decision of program*". Dari evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan (Rusmin Wajdi, Jamaluddin, 2019), (Rahmat Rahmat, Suwardi, Imam Suyudi, 2019), (Afandi, M., Supriadi, A., & Dewi, R., 2020).

Dalam teori ini terlihat bahwa dengan pelaksanaan yang ada sudah sesuai dimana keterkaitan teori dan pelaksanaan sudah sinkron. Kemudian didukung hasil wawancara juga bahwa implementasi kurikulum 2013 (Bafirman, Hanif, 2020) pada mata pelajaran pendidikan jasmani banyak sekali problema namun sudah lebih berhasil dari tahun ketahun semakin terbenahi terutama pada kemampuan guru menggunakan teknologi sehingga berdampak pada tuntutan kurikulum 2013 ini.

## **KESIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah : (1) Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan pada siswa dan guru untuk pelaksanaan sudah dalam kategori baik. Karena sudah banyak perubahan dari KTSP menjadi kurikulum 2013 dan itu lebih baik dari tahun ke tahun, (2) Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan dengan

kategori baik untuk guru dan siswa namun masih terdapat kendala ; seperti sarana prasarana kurang mendukung, pembelajaran saintifik belum sesuai, perubahan dalam implementasi kurikulum 2013, kurang paham penggunaan *e-raport*, dan media belajar tidak menarik, (3) Untuk mengatasinya sudah melakukan sosialisasi dan pelatihan K13 secara menyeluruh, pendampingan in-on K13, pembentukan KKG/MGMP oleh Kepsek dan pelatihan penilaian rapot.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, M., Supriadi, A., & Dewi, R. (2020). Evaluasi Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Guru Pjok Smp Dalam Meningkatkan Keprofesian. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 5(2), 44-52. doi:<https://doi.org/10.22245/jpor.v5i2.17886>.
- Bafirman Bafirman, Hanif Badri Badri. (2020). Peningkatan Kompetensi Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia Melalui Pengkajian Sport Development Index. *Jurnal Sporta Saintika*. 5(1), 81-94.
- Dedi Aryadi, Dicky Edwar Daulay. (2019). Pembelajaran Gerak Dasar Lari Melalui Permainan. *Jurnal Prestasi*. 3(2), 87-92. DOI : 10.24114/jp.v3i6.15900.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Karo-Karo, A. A. P., Khairul Usman, Liliana Puspa Sari, Ratna Dewi, & Simangunsong, B. A. (2020). Result Of The Formation Of Student Characters In Full Day School. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 2(1), 43-50. Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/98>.
- Lababa, Djunaidi. (2008). Evaluasi Program: Sebuah Pengantar. <http://evaluasiendidikan.blogspot.com/2008/03/evaluasi-program-sebuahpengantar.html>.
- Liderman, M. (2007). Program Evaluation. Sumber: [www.tedi.uq.edu.au/conferences/A\\_conf/papers/Isaacs.html](http://www.tedi.uq.edu.au/conferences/A_conf/papers/Isaacs.html).
- Miles, Matthew. B & Michael Huberman. (2009). Analisis Data Kuanlitatif. Jakarta : UI-Press.
- Rahmat Rahmat, Suwardi Suwardi, Imam Suyudi. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) SD Kurikulum 2013 Di Kabupaten Bantaeng. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*. 2(2), 63-72. 10.26858/sportive.v2i2.9502.
- Rusmin Wajdi, Jamaluddin Jamaluddin. (2019). Studi Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*. 2(2), 79-88. 10.26858/sportive.v2i2.9504.
- Siregar, M., Simatupang, N., & Sinulingga, A. (2020). Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Fik Unimed. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 5(2), 66-72. doi:<https://doi.org/10.22245/jpor.v5i2.17890>.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yunanda & Endang (2009), Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta : Bumi Aksara.